



**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMKS MUHAMMADIYAH 5
KISARAN TAHUN 2019**

**Skripsi yang Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

Sri Rahayu Tanjung

NIM: 33154164

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA
SISWA KELAS XII SMKS MUHAMMADIYAH KISARAN
SKRIPSI



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

SRI RAHAYU TANJUNG

NIM. 33.15.4.164

Pembimbing Skripsi I

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 196311092001122001

Pembimbing Skripsi II

Drs. Khairuddin, M.Ag
NIP. 1964070662014111001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Wilham Iskandar Pasar V, Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 5 KISARAN" yang disusun oleh SRI RAHAYU TANJUNG yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.I) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

15 November 2019 M
18 Rabiul Awal 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Anggota Penguji

1. Dr. Nefi Darmavanti, M.Si
NIP. 19631109 200112 2 001

2. Drs. Khairuddin, M.Ag
NIP. 19640706 6201411 1 001

3. Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

4. Svarifah Widya Ulfa, M.Pd
NIP. 19870512 201513 2 006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Prihal : Skripsi
Sri Rahayu Tanjung

Medan, 6 November 2019
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan
UIN-SU Medan.

Assalamualaikum Wr,Wb

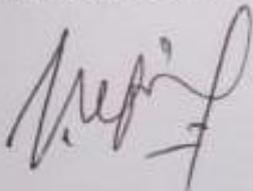
Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Sri Rahayu Tanjung yang berjudul : " **LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMKS MUHAMMADIYAH 5 KISARAN** " saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN-SU Medan:

Demikian saya sampaikan. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

NIP. 196311092001122001

PEMBIMBING II



Drs. Khairuddin, M.Ag

NIP. 1964070662014111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Rahayu Tanjung
NIM : 33154164
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Studi Ke Peguruan Tinggi Di Kelas XII SMK Mhammadiyah 5 Kisaran

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, 15 November 2019
Yang Membuat Pernyataan



Sri Rahayu Tanjung
Nim : 33.15.4.164

ABSTRAK



Nama : Sri Rahayu Tanjung
NIM : 33154164
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
Pembimbing II : Drs. Khairuddin, M.Ag
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran Tahun 2019

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Penelitian ini dilakukan di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran, dengan tujuan untuk 1) mengetahui bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran, 2) mengetahui apa saja kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dan 3) mengetahui cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi informan penelitian pada penelitian ini adalah guru BK di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran berjumlah dua orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran dilaksanakan dalam bentuk pelajaran bimbingan, kelompok diskusi, dan karyawisata, 2) kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, dan keterbatasan biaya, 3) kendala diatasi dengan cara memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, kreatif menggunakan sarana dan prasarana, serta menyisihkan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dari anggaran-anggaran yang lainnya.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 19631109 200112 2 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **“Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran Tahun 2019”** adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat menafikkan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, ayahanda Soleh Tanjung dan ibunda Rosmaini, adinda Mhd. Alwi Tanjung, Mhd. Adly Tanjung, dan Nur Aini Tanjung, serta abangda terkasih Irsyad Adly Panjaitan yang dengan setia memberikan dukungan secara moril dan material bahkan do'a yang tidak henti-hentinya hingga sampai selesainya penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

4. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Prodi BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Khairuddin, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
8. Bapak Kepala Sekolah, guru BK, Bapak/Ibu guru dan staf, serta siswa/i SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan Mira Sirait, Ika Haryati Lubis, Fauziah Nur Manurung, Yusmalina, Siti Rahmadani, Maulida Fatimah, Yusmalina, Kak Dewi Andani dan seluruh teman-teman di BKI 5 Stambuk 2015 yang selalu memberikan perhatian dan mendukung penulis.

Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal kepada mereka sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada penulis. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Medan, November 2019
Penulis

Sri Rahayu Tanjung
NIM. 33154164

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Pikir.....	37
C. Penelitian yang Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan Metode yang Digunakan.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	46

F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	51
A. Temuan Umum.....	51
B. Temuan Khusus.....	60
C. Pembahasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian.....	43
Tabel 4.1. Identitas SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.....	49
Tabel 4.2. Data Siswa SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran dalam 4 (empat) Tahun Terakhir.....	52
Tabel 4.3. Data Guru SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.....	52
Tabel 4.4. Data Ruang Kelas SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.....	53
Tabel 4.5. Data Ruang Lainnya di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.....	53
Tabel 4.6. Daftar Prasarana SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.....	54
Tabel 4.7. Daftar Perabot Ruang Pembelajaran SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.....	55
Tabel 4.8. Daftar Buku Teks Penunjang Ujian Nasional di Perpustakaan SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.....	55
Tabel 4.9. Daftar Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran Berbasis TIK SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.....	56
Tabel 4.10. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.....	56
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran.¹ Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan hendaknya diberikan sejak dini, baik melalui jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal. Jika pendidikan tidak mampu diberikan melalui ketiga jalur tersebut secara sekaligus, paling tidak dapat diberikan melalui jalur pendidikan formal pada tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, bahkan pendidikan tinggi dengan cakupan pada pendidikan

¹Ns. Roymond H. Simamora. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, h. 27.

²Visimedia. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta, h. 2.

³*Ibid.*, h. 5.

umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan dapat terwujud dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang tersedia mulai dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Sehingga setiap individu dapat menempuh pendidikan di manapun yang mereka mau.

Menempuh pendidikan hingga setinggi-tingginya untuk mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya adalah hal yang sangat penting guna mempersiapkan diri untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam memberikan gagasan demi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, setiap individu harus memotivasi diri untuk menyelesaikan pendidikan tidak hanya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajatnya sesuai dengan program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah, tetapi juga pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi bahkan sampai perguruan tinggi.

Di perguruan tinggi seseorang akan diberikan banyak hal baru, ilmu-ilmu baru, pengetahuan-pengetahuan global, baik skala regional, nasional maupun internasional. Di perguruan tinggi seseorang juga akan difokuskan ke dalam bidang tertentu sehingga pembelajaran yang nantinya ditempuh adalah pembelajaran yang terfokus. Anggaphlah jurusan biologi, maka seseorang akan digembleng secara intensif selama 4 sampai 5 tahun untuk mendalami segala hal tentang biologi dan perkembangan-perkembangan terbaru tentang biologi. Dari situ diharapkan seseorang akan bisa menjadi pakar-pakar dan ahli dalam bidang-

bidang sesuai dengan *basic* keilmuannya masing-masing baik itu politik, sosial, ekonomi, sains, teknologi, dan bidang lainnya. Seseorang akan menjadi generasi-generasi muda yang cerdas dan memiliki kualitas akademik yang diakui kredibilitasnya, baik oleh bangsa Indonesia sendiri maupun dunia internasional.⁴

Akan tetapi, minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa yang akan lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajatnya tidaklah sebesar manfaat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, apalagi bagi siswa yang akan lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.⁵ Maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berarti kecenderungan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Direktur SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Mustaghfirin Amin mengatakan bahwa baru 10% lulusan SMK yang terserap Perguruan Tinggi, sementara 90% lainnya terserap dunia industri.⁶ Data ini menunjukkan bahwa minat lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangatlah sedikit. Walaupun sebenarnya lulusan SMK memang dipersiapkan untuk bekerja. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991, ditegaskan bahwa misi sekolah kejuruan dalam kaitannya dengan dunia kerja adalah: “Pendidikan

⁴Makhdum Kuncahyo. 2016. *Kuliah itu enggak Penting!*. tpn, h. 17-18.

⁵Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, h. 63.

⁶Jawa Pos, 23 Januari 2017, (<https://www.jawapos.com/pendidikan/23/01/2017/baru-10-persen-lulusan-smk-melanjutkan-kuliah/>).

menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu". Kemudian pada pasal 3 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 dinyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.⁷

Berdasarkan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut, dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK dipersiapkan untuk bekerja. Walaupun demikian, dengan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, serta peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Oleh karena itu, minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK haruslah ditingkatkan. Agar persentasi lulusan SMK yang terserap di Perguruan Tinggi semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum memiliki minat yang besar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebagaimana terjadi di SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling (BK) SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran pada tanggal 25 April 2019, ditemukan fenomena bahwa sebagian besar siswa SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran belum memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari 90 siswa kelas XII hanya 25 orang yang menunjukkan bahwa mereka memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan selebihnya menghasilkan kesimpulan bahwa harapan mereka adalah

⁷ Murniati AR dan Nasir Usman. 2009. *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 1.

ketika lulus dari SMK langsung bisa bekerja, mendapatkan pekerjaan yang layak, berpenghasilan cukup, guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Oleh karena itu, perlu adanya pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan motivasi guna menumbuhkan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam hal ini, guru BK menjadi salah satu pihak yang dapat mengambil peran tersebut. Guru BK berperan sebagaimana tujuan adanya bimbingan konseling yaitu untuk membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.⁸ Guru BK dapat membantu peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun jenis layanan tersebut meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.⁹

Salah satu dari jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut yang dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Bahan yang dimaksud dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.¹⁰

⁸Melik Budiarti. 2017. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika, h. 16.

⁹Abu Bakar M. Luddin. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 68-74.

¹⁰*Ibid.*, h. 72-73.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa.¹¹ Teknik diskusi kelompok yang merupakan salah satu teknik dari layanan bimbingan kelompok terbukti efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.¹² Bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media instruksional dan menerapkan konsep-konsep dinamika kelompok dengan tujuan untuk memotivasi dan mengembangkan interaksi kelompok.¹³ Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.¹⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran Tahun 2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, diambil rumusan masalah sebagai berikut:

¹¹Dewi Septiyani. *“Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

¹²Norma Afriani. *“Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika di MTs Al Muddakir Banjarmasin”*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017.

¹³Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, h. 175.

¹⁴Sri Narti. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, h. 332.

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran tahun 2019?.
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran tahun 2019?.
3. Apa saja kendala dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran tahun 2019?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran tahun 2019.
2. Mengetahui bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran tahun 2019.
3. Mengetahui apa saja kendala dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus di bidang Bimbingan Konseling guna meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa. Serta menambah referensi bagi peneliti lain atau penelitian lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, membantu meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui layanan bimbingan kelompok.
- b. Bagi guru BK, memberi informasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat memberi informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan tentang peningkatan kemampuan guru BK dalam menstimulasi peningkatan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa.
- d. Bagi pembaca, memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.¹⁵

Menurut Sardiman AM, minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila sasaran obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Pendapat ini memberikan pengertian bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut. Sedangkan Cony Semiawan mengatakan bahwa minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya.¹⁶

¹⁵ Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, h. 307.

¹⁶ *Ibid.*, h. 307-308.

Sejalan dengan pendapat di atas, S. Nasution menyatakan bahwa minat merupakan pernyataan psikis yang menunjukkan adanya pemusatan pikiran, perasaan, dan kemauan terhadap suatu obyek, karena obyek tersebut menarik perhatian. Maka dapat dipahami bahwa seseorang menaruh minat terhadap suatu obyek karena adanya rangsangan, stimulus, atau dorongan. Rangsangan atau dorongan minat tersebut dapat berasal dari kekuatan minat itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai minat terhadap suatu obyek tanpa adanya respon atau dorongan terhadap obyek tersebut.¹⁷

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Minat merupakan suatu kondisi yang mencermintakan adanya hubungan antara sesuatu yang diamati atau dialami dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhannya.¹⁸

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat terhadap suatu objek dapat berupa minat terhadap barang, kegiatan, atau organisasi. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.

¹⁷*Ibid.*, h. 308.

¹⁸*Ibid.*, h. 309-310.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berarti kecenderungan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tentunya kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik akan semakin besar pula. Apalagi saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa persaingan begitu ketat untuk mencari pekerjaan. Perguruan tinggi yang tepat bukan berarti yang mahal dan terkenal, namun yang sesuai dengan minat, kemampuan akademis, serta kondisi sosial ekonomi, di samping kredibilitas dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Melanjutkan pendidikan perguruan tinggi akan menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi remaja yang nantinya akan berguna untuk masa depan remaja itu sendiri karena zaman sudah semakin maju dan modern, banyak orang yang berlomba-lomba menempuh pendidikan agar dapat memperbaiki kualitas hidupnya.¹⁹ Minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keinginan, kebutuhan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu perguruan tinggi.²⁰

b. Macam-macam Minat

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya

¹⁹ Siti Khadijah, dkk. "Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi". Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 26, Nomor 2, Desember 2017, h. 179.

²⁰ *Ibid.*, h. 180.

dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.²¹

Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.²²

Kuder mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sepuluh macam, yaitu:²³

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.

²¹ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h. 60.

²² *Ibid.*, h. 60-61.

²³ *Ibid.*, h. 61-62.

- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterel, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik seperti menonton konser dan memainkan alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

c. Ciri-ciri Minat

Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat, antara lain:²⁴

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.

²⁴*Ibid.*, h. 62-63.

- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris. Artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

d. Pembentukan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Slameto menyebutkan bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Adapun menurut Sukartini, perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya.²⁵

Secara psikologis, menurut Munandar fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Disamping itu, kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada obyek tertentu. Pada awalnya minat

²⁵*Ibid.*, h. 63.

berfokus pada diri sendiri, hal-hal yang menjadi kepunyaan, kemudian berpusat kepada orang lain, termasuk pada obyek-obyek yang ada dalam lingkungannya.²⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua dan mempengaruhi terbentuknya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada diri seseorang. Di samping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan, akan merangsang terbentuknya minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada diri seseorang. Maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat terbentuk pada diri seseorang ketika seseorang tersebut merasa membutuhkan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu juga dapat dibentuk melalui melalui usaha atau pengaruh yang diberikan oleh orang tua, keluarga, masyarakat, guru, ataupun teman sebaya.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, diantaranya:²⁷

1) Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebelum timbul minat terdapat motif dan motivasi. Motif adalah penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Lalu, motivasi diartikan juga sebagai karakteristik psikologi

²⁶*Ibid.*, h. 64.

²⁷Siti Khadijah, dkk. "*Analisis...*", h. 181-182.

manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang.

2) Cita-cita

Cita-cita merupakan keinginan untuk meraih kondisi yang lebih baik dari keadaan sekarang. Cita-cita seseorang dapat menimbulkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para peserta didik. Cita-cita juga mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang sehingga cita-cita senantiasa dikejar dan diperjuangkan. Cita-cita akan mempengaruhi seseorang memiliki perilaku dengan tujuan dapat mencapai cita-cita tersebut. Seorang peserta didik tentunya tidak ingin putus sekolah tetapi ingin melanjutkan pendidikan. Cita-cita tersebut akan mempengaruhi semangat peserta didik untuk belajar untuk dapat mencapai cita-cita tersebut.

3) Kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuantujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Adanya kemauan memberikan dorongan pada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kemauan adalah suatu kegiatan rohaniah yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada saat ada kemauan dari peserta didik untuk masuk perguruan tinggi maka peserta didik tersebut akan berusaha mencapai tujuan tersebut. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemauan adalah Keinginan memperdalam ilmu pengetahuan, kemauan ingin mencapai status sosial yang lebih baik, keinginan mengejar karir, dan keinginan belajar lebih lanjut.

4) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan situasi yang turut serta mempengaruhi minat peserta didik. Guru merupakan salah satu unsur dari lingkungan sekolah. Guru berperan membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan potensi dan kondisi positif yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya lingkungan sekolah juga berpengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuai dengan perkembangannya, peserta didik senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat masuk perguruan tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam masuk perguruan tinggi. Peran alumni juga dapat mempengaruhi minat bagi peserta didik. Alumni merupakan contoh nyata bagaimanakah seorang peserta didik yang telah lulus dari sekolah. Dengan melihat para alumni maka peserta didik mendapatkan gambaran pengalaman tentang apa yang harus mereka lakukan setelah lulus dari sekolah mereka.

5) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan media pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Pengalaman yang

diperoleh oleh individu baik yang dilihat, didengar maupun dialami seringkali akan ditiru oleh individu dalam bertingkah laku. Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi adalah pendidikan orang tua, ekonomi orang tua, dan saudara.

f. Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi dalam Pandangan Islam

Agama Islam sangat memperhatikan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, Islam mewajibkan bagi ummatnya untuk menuntut ilmu. Kewajiban menuntut ilmu bagi setiap Muslim ada dua macam, yaitu:²⁸

- 1) Fardu ain, yaitu kewajiban menuntut ilmu yang terkait dengan individu Muslim tentang pokok-pokok ajaran Islam yang termasuk dalam rukun Islam.
- 2) Fardu kifayah, yaitu kewajiban menuntut ilmu yang terkait dengan kepentingan masyarakat Muslim dan masyarakat umum. Kewajiban ini tidak mutlak, yakni apabila ilmu yang diperlukan ini telah ditekuni dan digeluti oleh sejumlah ilmuwan, sehingga mencukupi kebutuhan masyarakat, maka terlepaslah kewajiban menuntut ilmu tersebut dari

²⁸Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Kencana, h. 175.

masyarakat. Akan tetapi, apabila masih kekurangan sehingga jalannya pembangunan masyarakat terganggu, maka kewajiban tersebut masih ada dan menjadi tanggung keseluruhan untuk mencukupinya.

Rasulullah saw. bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

“Menuntut ilmu wajib atas tiap muslim (baik Muslimin maupun Muslimah)”.

(HR. Ibnu Majah)²⁹

Bagi orang-orang yang menuntut ilmu, Allah swt. akan memudahkan jalan menuju surga baginya. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

“Barangsiapa merintis (menempuh) jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”. (HR. Muslim)³⁰

Selain itu, Allah swt. juga akan menaikan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, sebagaimana berfirmanNya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadalah: 11)³¹

Oleh karena itu, seorang Muslim harus memotivasi diri untuk senantiasa menuntut ilmu tanpa henti sampai akhir hayat menjemput. Karena pendidikan itu harus ditempuh seumur hidup, seperti peribahasa *long live education* (pendidikan seumur hidup). Hal ini sesuai dengan hadits Nabi “Tuntutlah ilmu itu sejak buaian

²⁹Muhammad Faiz Almath. 2008. *1100 Hadits Terpilih*. Jakarta: Gema Insani, h. 205-206.

³⁰*Ibid.*, 207.

³¹Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Quran Hafalan Terjemah*. Jakarta: Penerbit almahira, h. 543.

sampai ke liang lahat” (HR. Ibnu Abdul Barri). Hadits tersebut secara eksplisit adalah perintah kepada seluruh ummat Islam untuk menuntut ilmu pengetahuan sejak usia dini sampai ajal hendak menjemput. Secara implisit, hadits tersebut dipahami bahwa pendidikan tidak mengenal batas usia, dengan kata lain bahwa proses pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia.³²

Pendidikan yang berlangsung seumur hidup dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, non formal, maupun informal. Oleh karena itu, pendidikan harus ditempuh sampai kepada jenjang yang setinggi-tingginya. Melalui jalur pendidikan formal misalnya, pendidikan dapat ditempuh hingga perguruan tinggi, baik S1, S2, hingga S3. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah hal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam bahkan sangat dianjurkan. Agar seorang Muslim dapat senantiasa menuntut ilmu sampai batas kemampuan maksimal.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vocational, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program, dan peta sosiometri siswa, serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan

³² Veithzal. Rivai Zainal. 2014. *The Economics of Education*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h. 209.

demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.³³

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok.³⁴ Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semua bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan dan untuk peserta lainnya.³⁵

Romlah juga mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Sedangkan Wibowo menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.³⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, di mana pimpinan

³³Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 309-310.

³⁴Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, h. 175.

³⁵Sri Narti. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, h. 331-332.

³⁶*Ibid.*, h. 332.

kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Dinkmeyer dan Muro menjelaskan tujuan-tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut:³⁷

- 1) Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya untuk membantu proses menemukan identitas.
- 2) Dengan memahami diri sendiri, maka siswa diharapkan akan semakin mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi.
- 3) Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan antar pribadi, sehingga siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dalam kehidupan sosial-pribadi.
- 4) Menumbuhkembangkan kecakapan, mengarahkan diri, memecahkan masalah, dan mentransfer kecakapan untuk digunakan dalam kehidupan sosial sehari.
- 5) Membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga menyadari dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya kepada orang lain. Belajar bagaimana mengidentifikasi perasaan orang yang berarti dalam hidupnya, sehingga mampu menunjukkan kecakapan yang lebih baik untuk bersikap empatik.

³⁷Maliki. 2016. *Bimbingan...*, h. 177-178.

- 6) Membantu siswa belajar bagaimana menjadi pendengar yang empati, yang mampu mendengar bukan saja apa yang diucapkan, tetapi juga dapat mendengar perasaan-perasaan yang mengikuti ucapan orang lain.
- 7) Membantu siswa untuk dapat memberi makna terhadap sesuatu sesuai dengan keyakinan dan pemikiran yang dimiliki.
- 8) Membantu setiap anggota kelompok untuk dapat merumuskan tujuan-tujuan tertentu yang akan diwujudkan secara konkret.

Menurut Amti, tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Mengembangkan pribadi masing-masing kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk: (a) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, (b) Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, (c) melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya, (d) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok, (e) Melatih siswa untuk dapat bersifat tenggang rasa dengan orang lain, (f) Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial, (g) Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.³⁸

Sedangkan Prayitno mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah: (a) Mampu berbicara di depan orang banyak, (b) Mampu mengeluarkan

³⁸Sri Narti. 2019. *Kumpulan...*, h. 332-333.

pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak, (c) Belajar menghargai pendapat orang lain, (d) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, (e) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, (f) Dapat bertenggang rasa, (g) Menjadi akrab satu sama lain, (h) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.³⁹

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Bahan yang dimaksud dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dengan layanan bimbingan kelompok, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan tentang topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian, selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana yang terungkap dalam kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ini ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.⁴⁰

³⁹*Ibid.*, h. 333.

⁴⁰ Abu Bakar M. Luddin. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 47.

c. Manfaat Bimbingan Kelompok

Traxler dalam Romlah mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai manfaat tertentu, yakni:⁴¹

- 1) Dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan layanan yang berguna bagi siswa.
- 2) Cocok digunakan untuk beberapa kegiatan terutama kegiatan yang sifatnya instruksional.
- 3) Dapat menolong individu untuk dapat memahami kebutuhan dan permasalahan permasalahan yang dimiliki individu.
- 4) Dapat membantu pelaksanaan konseling individual.
- 5) Kegiatan kelompok mempunyai nilai penyembuhan, khususnya untuk kegiatan psikodrama, sosiodrama, dinamika kelompok, dan psikoterapi kelompok.

d. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Adapun asas-asas dalam bimbingan kelompok, meliputi:⁴²

- 1) Asas kerahasiaan
Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa saja yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- 2) Asas keterbukaan

⁴¹Maliki. 2016. *Bimbingan...*, h. 178.

⁴²Sri Narti. 2019. *Kumpulan...*, h. 333-334.

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

3) Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

4) Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

e. Peranan Pimpinan Kelompok dan Anggota Kelompok

Prayitno menyebutkan bahwa peranan pimpinan kelompok adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung dalam kegiatan kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun seluruh kelompok.
- 3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.

⁴³*Ibid.*, h. 334-335.

- 5) Pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan, pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Selain peranan pemimpin, anggota juga memiliki peranan yang sangat penting, antara lain:⁴⁴

- 1) Membantu mewujudkan terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu orang lain.
- 8) Memberi kesempatan anggota lain untuk menjalankan peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

⁴⁴*Ibid.*, h. 335.

f. Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam delapan bentuk pelaksanaan, antara lain (1) program *home room*, (2) karyawisata, (3) diskusi kelompok, (4) kegiatan kelompok, (5) organisasi siswa, (6) sosio drama, (7) psikodrama, dan (8) pengajaran remedial.⁴⁵

1) *Home Room Program*

Home Room Program adalah sesuatu kegiatan yang diadakan oleh guru bimbingan dan konseling bersama-sama dengan siswa di sekolah yang situasinya dibuat seperti suasana di rumah, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat berperan sebagai ayah, ibu, atau kakak dari siswa. Tujuannya agar dengan situasi yang tidak formal tersebut guru bimbingan dan konseling dapat lebih mengenal siswa dan siswa merasa akrab, lebih lanjut siswa akan lebih terbuka dalam mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi.⁴⁶

2) Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik dan berkaitan dengan materi tertentu. Dari peninjauan tersebut akan didapati informasi dan pengamatan yang lebih baik dari objek tersebut. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta pengembangan bakat dan cita-cita. Karyawisata ini sekaligus juga berfungsi sebagai kegiatan rekreasi maka apabila dilaksanakan akan sangat menarik bagi siswa.⁴⁷

3) Diskusi kelompok

⁴⁵Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Press, h.116.

⁴⁶Ulul Azam. 2016. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, h. 138.

⁴⁷*Ibid.*, h. 138-139.

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Masalah yang didiskusikan dalam konteks pemecahan masalah siswa misalnya menyangkut masalah belajar, penggunaan waktu luang, masalah-masalah karir, perencanaan suatu kegiatan, pembagian kerja dalam suatu kegiatan kelompok, persahabatan, masalah keluarga dan lain sebagainya.

4) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan ini klien dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan potensinya sehingga memunculkan kepercayaan diri pada diri klien.

5) Organisasi siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya, memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

6) Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui

drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

7) Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama, psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu.

8) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu bentuk pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa/ konseli.

g. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Masing-masing anggota kelompok dalam bimbingan kelompok secara bebas dan sukarela berbicara, bertanya, mengeluarkan pendapat, ide, sikap, saran, serta perasaan yang dirasakannya pada saat itu.
- 2) Mendengarkan dengan baik bila anggota kelompok berbicara, yaitu setiap salah satu anggota kelompok menyampaikan tanggapan, maka anggota

⁴⁸Sri Narti. 2019. *Kumpulan...*, h. 335-336.

kelompok lainnya memperhatikannya, karena dengan memperhatikan maka akan mudah untuk saling menanggapi pendapat lain, sehingga akan menumbuhkan dinamika kelompok di dalam kegiatan bimbingan kelompok.

- 3) Mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dibuat semacam kesepakatan antara pemimpin kelompok dengan para anggota kelompok, sehingga diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan oleh kedua belah pihak.
- 4) Mengadakan evaluasi setelah kegiatan bimbingan kelompok berakhir. Evaluasi dalam hal ini dilakukan oleh pemimpin kelompok setiap berakhirnya pertemuan dan evaluasi secara keseluruhan setiap pertemuan kelompok.

h. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut Prayitno, tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini, umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjeaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan

⁴⁹*Ibid.*, h. 336-337.

permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus, dan penuh empati.

2) Tahap peralihan

Sebelum melangkahh leih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, keudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam hal ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini, pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat.

3) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kegiatan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung dari hasil dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Di sini prinsip tut wuri handayani dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti di mana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya

kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa ke arah yang bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok akan bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok tersebut akan melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah (a) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok, (b) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok, (c) Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok, (d) Pembahasan kegiatan lanjut, dan (e) Penutup.

i. Bimbingan Kelompok dalam Pandangan Islam

Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk memperhatikan, membimbing, mendidik, dan mengarahkan anggota keluarganya agar tetap berada di jalan Allah. Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٦٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa

yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim: 6)⁵⁰

Selain itu, seorang Muslim juga memiliki kewajiban untuk memperhatikan, membimbing, mendidik, dan mengarahkan orang lain. Rasulullah saw. bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

“Tidak sempurna iman seorang, sehingga ia mencintai saudaranya (sesama Muslim) seperti ia mencintai dirinya sendiri”. (HR. Bukhari)⁵¹

Dalam hadits di atas, Rasulullah menjelaskan bahwa salah satu dari ciri kesempurnaan iman seseorang adalah dia memberikan porsi kecintaan terhadap saudaranya seiman melebihi cintanya pada diri sendiri. Salah satu wujud kecintaan seorang Muslim kepada saudaranya adalah senantiasa memperhatikan, membimbing, mendidik, dan mengarahkan saudara seimannya agar senantiasa berada di jalan Allah, mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Allah swt. berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran: 104)⁵²

Usaha menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar tidaklah mudah, namun akan indah jika dilakukan secara bersama-sama

⁵⁰Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Quran...*, h. 560.

⁵¹Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. 2017. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, h. 17-18.

⁵²Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Quran...*, h. 63.

(berkelompok/berjamaah). Dengan berjamaah kita bisa saling mengingatkan dan menguatkan untuk tetap kukuh di jalan Allah. Rangkul-merangkul dalam melaksanakan tugas-tugas kebaikan. Masing-masing melakukan tugasnya dengan bekal potensi yang dimilikinya. Saling sokong-menyokong dalam melaksanakan tugas. Saling berbagi tugas yang ada berat atau ringannya, agar dapat mencapai hasil dan tujuan secara bersama-sama. Kebaikan lebih baik dilakukan secara bersama-sama, jangan dilakukan sendiri-sendiri. Sekuat apapun keimanan dan setinggi apapun ilmu yang dimiliki, yang namanya manusia akan ada saja celah pada dirinya yang menjadi jalan setan untuk melalaikannya. Sehingga membutuhkan orang lain agar senantiasa mengingatkan, menasehati, dan saling menguatkan dalam kebaikan.

Konsep bimbingan kelompok sejalan dengan konsep Islam tentang anjuran berjamaah dalam setiap melakukan aktivitas kebaikan. Aktivitas bimbingan yang dilakukan secara berjamaah atau berkelompok atau bersama-sama akan terlaksana dengan lebih indah, karena ada orang-orang yang saling membantu, saling mendukung, saling mengingatkan, dan saling mengembangkan potensi yang dimiliki baik yang berkaitan tentang pendidikan, karir, dan lain sebagainya.

3. Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang dilaksanakan melalui empat tahapan, antara lain:

- 1) Tahap pembentukan

Tema pada tahap ini meliputi pengenalan, pelibatan diri, dan pemasukan diri. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu pemimpin kelompok mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan, pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok, semua anggota kelompok saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, dan pemimpin kelompok memainkan permainan pengakraban.

2) Tahap peralihan

Tema pada tahap ini adalah pembangunan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Kegiatan pada tahap ini yaitu, pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, pemimpin kelompok mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga), pemimpin kelompok mengarahkan anggota untuk membahas suasana yang terjadi, pemimpin kelompok meningkatkan kemampuan kesukarelaan anggota.

3) Tahap kegiatan

Tema pada tahap ini adalah pencapaian tujuan berupa peningkatan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kegiatan pada tahap ini yaitu pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik tentang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, kemudian lakukan tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas terkait masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, dilanjutkan dengan anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

4) Tahap pengakhiran

Tema pada tahap ini adalah penilaian dan tindak lanjut. Kegiatan pada tahap ini yaitu pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan kesan dan hasil-hasil kegiatan, kemudian anggota kelompok membahas kegiatan lanjutan, dan diakhiri dengan mengemukakan pesan dan harapan.

B. Kerangka Pikir

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran adalah kecenderungan pada diri siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran yang mengandung unsur perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keinginan, kebutuhan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah kejuruan, yaitu perguruan tinggi.

Diketahui bahwa 80% siswa SMKS Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran belum memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu (a) Motivasi, (b) Cita-cita, (c) Kemauan, (d) Lingkungan sekolah, dan (e) Lingkungan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan motivasi guna menumbuhkan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Guru BK menjadi salah satu pihak yang dapat mengambil peran tersebut dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun jenis layanan tersebut meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling

perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

Salah satu dari jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut yang dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Bahan yang dimaksud dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Dengan layanan bimbingan kelompok, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan tentang topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Adapun layanan bimbingan kelompok tersebut dapat dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu (a) Tahap pembentukan, (b) Tahap peralihan, (c) Tahap kegiatan, (d) Tahap pengakhiran. Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran sebagai upaya meningkatkan minat mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

C. Penelitian yang Relevan

Peneliti bukanlah orang yang pertama kali melakukan penelitian tentang layanan bimbingan kelompok. Sebelumnya juga sudah ada peneliti-peneliti

terdahulu yang melakukan penelitian tersebut. Akan tetapi, tentu saja terdapat perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, khususnya pada lokasi penelitian.

Penulis merujuk pada skripsi saudara David Wahyullah. Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 yang berjudul "*Peningkatan Kesiapan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Ngaglik*". Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Ngaglik.

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian tersebut, yaitu bagaimana meningkatkan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Ngaglik melalui bimbingan kelompok?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Model penelitian tersebut mengacu pada *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Subyek penelitiannya berjumlah 31 siswa dalam satu kelas. Obyek penelitian tersebut adalah kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala, observasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah skala kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan tabulasi data secara kuantitatif berdasar hasil tindakan dan dideskripsikan berupa kalimat dan data konkrit. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam satu siklus dengan lima tahapan tindakan,

yaitu pemberian tugas referensi program studi dan perguruan tinggi, diskusi kelompok kecil, *expository* diikuti diskusi kelas, teknik pemecahan masalah dan diskusi kelas.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Ngaglik. Peningkatan kesiapan siswa dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre test* yang menunjukkan kategori kesiapan sedang dengan skor rata-rata 30,41 dan hasil *posttest* berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 37,90, naik 15,6% dari kondisi sebelum tindakan dilakukan. Selain itu, peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan alasan pemilihan prodi dan perguruan tinggi, peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun jadwal kegiatan, peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali dan merumuskan pilihan-pilihan cara penyelesaian permasalahan belajar dan peningkatan aspek-aspek kesiapan yang lain.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena sama-sama meneliti tentang layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa. Perbedaan terletak pada penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda. Perbedaan lain terdapat pada variabel yang akan di tingkatkan, di mana penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkat minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Analisis data yang akan penulis gunakan juga berbeda dengan penelitian tersebut, di mana peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis

deskriptif, yang terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam mencapai tujuan.⁵³ Sedangkan penelitian adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, dan analisis data yang sistematis untuk mengambil kesimpulan yang objektif dalam rangka membantu pembuatan-pembuatan keputusan dan kesimpulan-kesimpulan dari masalah penelitian.⁵⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Atau penjabaran secara teknis tentang serangkaian atau sekumpulan metode-metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian itu sendiri lebih menunjuk kepada suatu cara-cara yang diikuti atau dipedomani dalam melaksanakan sebuah penelitian. Jadi, metode penelitian lebih bersifat praktis dalam menjabar cara atau langkah-langkah yang akan digunakan dalam teknis penelitian yang akan dilakukan.⁵⁵

Adapun penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Pendekatan Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat kuantifikasi lainnya. Metode penelitian

⁵³Sukiati. 2016. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji, h. 3.

⁵⁴*Ibid.*, h. 7.

⁵⁵*Ibid.*, h. 10.

kualitatif merupakan metode untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara natural (alamiah) dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara alamiah.⁵⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran, yang berada di Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian yang dilakukan di SMK tersebut dengan pertimbangan: a) keterbukaan kepala sekolah dan guru BK terhadap peneliti ketika akan dilaksanakan penelitian di sekolah tersebut, dan b) penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi belum pernah dilaksanakan di lokasi yang menjadi tempat penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan hendaknya terlibat dalam situasi yang dikaji kalau tidak mereka akan lupa rincian-rincian penting dan tidak akan berbicara dalam bahasa khusus berhubungan dengan situasi kultural.⁵⁷

Adapun yang menjadi informan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁶ *Ibid.*, h. 88.

⁵⁷ Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 142-143.

Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Eldi, SE., S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Ai-Imran Mangunsong, S.Pd	Guru BK	S1
3	Rahma Butar-Butar S.Pd	Guru BK	S1
4	Siswa Kelas XII	Siswa	SMK

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan, serta difikirkan.⁵⁸

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.⁵⁹ Adapun teknik

⁵⁸*Ibid.*, h. 113.

⁵⁹Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, h. 330.

pengumpulan data triangulasi tersebut dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁶⁰

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berpartisipasi. Pengamat (*observer*) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek. Di sisi lain, pengamat dapat berperan serta dalam kegiatan subyek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dengan subyek.⁶¹

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih di mana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Wawancara digunakan sebagai penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya.⁶²

⁶⁰*Ibid.*, h. 310.

⁶¹Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi...*, h. 114.

⁶²*Ibid.*, h. 119-120.

Prosedur melakukan wawancara pertama-tama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subyek, dimulailah membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian serta meyakinkan subyek bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan.⁶³

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁶⁴

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

⁶³*Ibid.*, h. 120.

⁶⁴Sugiono. 2015. *Metode...*, h. 329.

⁶⁵*Ibid.*, h. 335.

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Analisi data sebelum peneliti memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder, yang akan dilakukan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini hanya bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti masuk dan selama di lapangan. Apabila fokus penelitian yang dirumuskan pada proposal tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya.⁶⁶

2. Analisis Selama di Lapangan

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁷

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk

⁶⁶*Ibid.*, h. 336.

⁶⁷*Ibid.*, h. 338.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁸

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.⁶⁹

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁷⁰

⁶⁸*Ibid.*, h. 341.

⁶⁹*Ibid.*, h. 345.

⁷⁰*Ibid.*, h. 363.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.⁷¹ Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semua.⁷² Sedangkan obyektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan antara banyak orang terhadap suatu data. Data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Dapat terjadi suatu data yang disepakati banyak orang belum tentu valid, tetapi data yang disepakati sedikit orang malah lebih valid.⁷³

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁷⁴

2. Pengujian *Transferability*

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁷⁵

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji

⁷¹*Ibid.*, h. 364.

⁷²*Ibid.*, h. 366.

⁷³*Ibid.*, h. 367.

⁷⁴*Ibid.*, h. 368.

⁷⁵*Ibid.*, h. 377.

dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.⁷⁶

4. Pengujian *Konfirmability*

Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.⁷⁷

⁷⁶*Ibid.*

⁷⁷*Ibid.*, h. 377-388.

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

G. Temuan Umum

1. Identitas SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran

Adapun identitas dari SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Identitas SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.

Nama Sekolah	:	SMKS MUHAMMADIYAH 5 KISARAN
Alamat	:	Jalan Madong Lubis No. 08 Selawan Kisaran, Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan
No. Telp./Fax	:	(0623) 42557
Nama Yayasan	:	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Asahan
Alamat Yayasan	:	Jalan Madong Lubis No. 08 Selawan Kisaran, Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan
NPNS	:	10258714
NSS/NSM/NDS	:	344078001005 / 5307200206
Jenjang Akreditasi	:	Program Akuntansi Nilai 89 Peringkat A Program Adm. Perkantoran Nilai 86 Peringkat A
Tahun Didirikan	:	1986
Tahun Beroperasi	:	1986
Waktu Belajar	:	Siang
Kepemilikan Tanah	:	Milik Persyarikatan Muhammadiyah
Status Tanah	:	Sertifikat Hak Milik (Dalam Urusan)
Luas Tanah	:	12.000 M ²
Status Bangunan	:	Milik Yayasan

Luas Bangunan	:	2.000 M ²
Rekening Sekolah	:	0323-01-000493-30-8 atas nama SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Visi dan Misi Serta Tujuan

a. Visi

Melahirkan insan Muslim yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak serta terampil.

b. Misi

- 1) Menjadikan Sekolah sebagai wahana membina insan muslim yang berwawasan keislaman, kebangsaan, dan kemuhammadiyaan.
- 2) Menjadikan sekolah sebagai sarana melahirkan kader persyarikatan.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai sarana penanaman nilai luhur bangsa.
- 4) Menjadikan sekolah sebagai wujud pembinaan persatuan dan kesatuan.
- 5) Membentuk kepribadian bangsa melalui kepanduan Hizbul Wathan (HW).
- 6) Meningkatkan kreatifitas dan kompetensi anak didik melalui kajian ilmiah dengan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).
- 7) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dengan penguasaan teknologi pembelajaran.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan kinerja (performance) SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran yang berwawasan nasional.
- 2) Mengembangkan program kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

- 3) Mengembangkan pengelolaan diklat pengembangan mutu SDM yang sesuai dengan kebutuhan Pelanggan dan Pemerintah Daerah.
- 4) Mengembangkan jasa layanan diklat yang lebih mantab kepada masyarakat.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas praktek.
- 6) Meningkatkan program kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di dalam dan di luar negeri.

d. Tujuan Program Keahlian Akuntansi

Membekali peserta didik dengan keterampilan pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:

- 1) Mengelola bukti transaksi keuangan.
- 2) Mengelola bukti jurnal.
- 3) Mengelola buku besar.
- 4) Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa baik secara manual maupun komputerisasi.
- 5) Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang dengan baik secara manual maupun komputerisasi.
- 6) Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan industri baik secara manual maupun komputerisasi.

e. Tujuan Program Keahlian Adm. Perkantoran

Membekali peserta didik dengan keterampilan pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:

- 1) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan relasi memperhatikan norma dan lingkungan masyarakat.

- 2) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.
- 3) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi dan mengevaluasi tugas yang menjadi tanggungjawabnya.
- 4) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola surat/dokumen sesuai standar operasi dan prosedur untuk mendukung tugas pokok lembaga.
- 5) Menerapkan dan mengembangkan pelayanan terhadap relasi sehingga diperoleh manfaat masing-masing pihak.
- 6) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan mengelola administrasi keuangan sehingga segala aspek keuangan dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan.

3. Data Siswa dalam 4 (empat) Tahun Terakhir

Tabel 4.2. Data Siswa SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran dalam 4 (empat) Tahun Terakhir.

Tahun Pelajaran	Jlh Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Total Siswa (Kelas X+XI+XII)
		Jlh. Siswa	Jlh. Rombel	Jlh. Siswa	Jlh. Rombel	Jlh. Siswa	Jlh. Rombel	
Tahun Pelajaran 2016/2017	104	104	3	88	3	65	3	257
Tahun Pelajaran 2017/2018	94	94	3	87	3	92	3	273
Tahun Pelajaran 2018/2019	88	88	3	92	3	85	3	265
Tahun Pelajaran 2019/2020	73	73	3	84	3	93	3	250

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran Tahun Ajaran 2019/2020.

4. Data Guru

Tabel 4.3. Data Guru SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.

Jumlah Guru/Staf	SMK Negeri	Jumlah Guru/Staf	SMK Swasta
Guru Tetap (PNS)	-	Guru Tetap Yayasan	5 Orang
Guru Kontrak	-	Guru Kontrak/Bantu	33 Orang
Guru Honor Sekolah	-	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	0 Orang
Guru Sertifikasi	-	Guru Sertifikasi	2 Orang
Staf Tata Usaha	-	Staf Tata Usaha	3 Orang

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran TA 2019/2020.

5. Data Ruangan

a. Data Ruang Kelas

Tabel 4.4. Data Ruang Kelas SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah Ruang Lainnya Yang Digunakan untuk Ruang Kelas	Jumlah Ruang Yang Digunakan untuk Ruang Kelas
	Ukuran 7 x 9 M ²	Ukuran >63 M ²	Ukuran <63 M ²	Jumlah (a+b+c)		
Ruang Kelas	9	-	3	11	0	11

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran TA 2019/2020.

b. Data Ruang Lain

Tabel 4.5. Data Ruang Lainnya di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.

Jenis Ruang	Jumlah (Buah)	Ukuran (M ²)	Jenis Ruang	Jumlah (Buah)	Ukuran (M ²)
Ruang Kepala Sekolah	1	4	Ruang Pelyanan Adm (TU)	1	36
Lab. Komputer	1	48	Ruang Dewan Guru	1	30
Ruang Mengetik	1	30	-	-	-

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran TA 2019/2020.

c. Prasarana

Tabel 4.6. Daftar Prasarana SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.

No	Nama Ruang / Area Kerja	Kondisi Saat ini						Kebutuhan Ruang		
		Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat	Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
A	Ruang Pembelajaran Umum									
1	Ruang Kelas	13	42	378	9	2	2	4	42	-
2	Ruang Lab. Físika	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Komputer	2	42	42	1	1	-	1	42	-
7	Ruang Lab. Multimedia	-	-	-	-	-	-	2	42	-
8	Ruang Praktek Gambar Teknik	-	-	-	-	-	-	1	42	-
9	Ruang Perpustakaan Konvensional	-	-	-	-	-	-	1	42	-
B	Ruang Khusus (Praktik)									
1	Ruang Praktek / Bengkel / Workshop	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Ruang Praktek Mengetik	1	48	48	-	-	1	1	48	-
C	Ruang Penunjang									
1	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil	1	42	42	1	-	-	1	42	-
2	Ruang Guru	1	30	30	-	1	-	1	42	-
3	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	36	36	-	1	-	1	36	-
4	BP / BK	-	-	-	-	-	-	1	8	8
5	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-	1	8	8
6	Ruang Pramuka/HW	-	-	-	-	-	-	1	8	8

7	Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	UKS	-	-	-	-	-	-	1	8	8
9	Ruang Ibadah	1	80	80	1	-	-	-	-	-
10	Ruang Bersama (Aula)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Ruang Kantin Sekolah	3	12	36	3	-	-	-	-	-
12	Ruang Toilet	8	6	48	8	-	-	-	-	-
13	Ruang Gudang	-	-	-	-	-	-	1	8	-
14	Ruang Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Ruang Unit Produksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Asrama	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran TA 2019/2020.

d. Perabot Ruang Pembelajaran

Tabel 4.7. Daftar Perabot Ruang Pembelajaran SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.

No	Jenis Perabot	Jumlah yang Ada	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Kekurangan
1	Meja siswa	200	227	27
2	Kursi siswa	405	455	55
3	Lemari	-	9	9
4	Papan tulis	11	11	-
5	Meja guru	28	28	6
6	Rak buku perpustakaan	1	3	2
7	Lemari alat dan bahan	1	2	1

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran TA 2019/2020.

e. Buku Teks Penunjang Ujian Nasional di Perpustakaan

Tabel 4.8. Daftar Buku Teks Penunjang Ujian Nasional di Perpustakaan SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.

No	Mata Pelajaran	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar yang ada	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Kekurangan
1	Matematika	1	85	250	165
2	Bahasa Inggris	-	-	-	-
3	Bahasa Indonesia	-	-	-	-
4	Produktif	1	15	250	235

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran TA 2019/2020.

f. Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran Berbasis TIK SMK

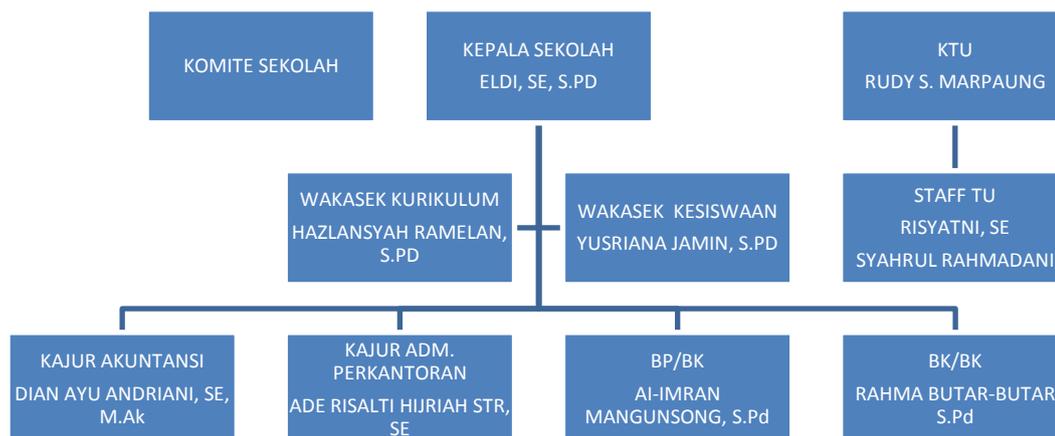
Tabel 4.9. Daftar Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran Berbasis TIK SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.

No	Nama Alat Praktek	Kondisi Saat Ini			Kebutuhan Alat	
		Jumlah Alat	Jumlah Baik / Berfungsi	Jumlah Rusak / Tidak Berfungsi	Jumlah Alat	+ / -
A	Alat Praktek Umum					
1	Komputer Laptop	20	20	-	30	-15
2	Komputer PC	40	35	5	45	-35
3	Komputer Server	2	2	-	2	-2
4	LCD	-	-	-	1	-1
5	Tape / Audio	1	1	0	2	-2
6	TV / Video	1	-	1	1	-1
7	Printer	4	3	1	5	-3
8	Camera Digital	2	2	-	5	-3
9	Infocus	6	6	-	10	-4
10	Layar Monitor	6	6	-	10	-4

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran TA 2019/2020.

g. Struktur Organisasi

Gambar. 4.1. Struktur Organisasi SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.



Sumber: Kantor Tata Usaha SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran TA 2019/2020.

h. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.10. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.

No	Nama PTK	Status	Pendidikan	Jenis PTK
1	Eldi, SE, S.Pd	GTY	S1	Kepala Sekolah
2	Hazlansyah Ramelan, S.Pd	GTT	S1	Kearsipan
3	Yusriana Jamin, S.Pd	GTT	S1	Matematika
4	Rudy S. Marpaung	PTT	SMA	KTU
5	Risyatni	PTT	S1	Staff TU
6	Syahrul Rahmadani	PTT	D3	Staff TU
7	Ai-Imran Mangunsong, S.Pd	PTT	S1	BP/BK
8	Rahma Butar-Butar, S.Pd	GTY	S1	BP/BK
9	Ade Risalti Hijriah Str, SE	GTT	S1	Adm. Umum
10	Dian Ayu Andriani, SE, M. Ak	GTY	S1	Produktif Akuntansi
11	Tri Diah Pusparini, S.Pd	GTT	S1	Stenografi, Memp, Transaksi keuangan
12	Hj. Nurdiah Tanjung, S.Pd	DPK	S1	Pendidikan Kewarganegaraan
13	Suhendra, S.Pd.	GTT	S1	Penjaskes
14	Agus Salam, S.Pd.I	GTT	S1	Pendidikan Agama Islam, OKM
15	Adi Suhandana, ST	GTT	S1	KKPI
16	Susan Wulandari, S.Pd	GTT	S1	Mengetik, Melakukan Prosedur

				Adminitrasi
17	Dra. Herlina	GTT	S1	Bahasa Indonesia
18	Nana Dewi Puspita, S.Pd	GTT	S1	Bahasa Inggris
19	Drs. Aisyal Abrar, A.Sy	GTT	S1	Korespondensi, B. Indonesia, Dsr Kerasipan
20	Ade Kurniawan, S.Pd	GTT	S1	Bahasa Inggris
21	Denny Rachmat, S.Kom	GTT	S1	KKPI
22	Nur Amalia, S.Pd	GTT	S1	Bahasa Inggris
22	Dini, S.Pd	GTT	S1	Matematika
23	Dewi Astuti, SP	GTT	S1	Ilmu Pengetahuan Alam
24	Surya Darma, S.Pd	GTT	S1	Penjaskes
25	Drs. Arsil Adi, S.Pd.I	GTT	S1	Al-Qur'an
26	Susilawati Hasibuan	GTT	SMM	Seni dan Budaya
27	Leni Kurniati, S.Pd	GTT	S1	Matematika
28	Ariffuddin Arsyad, S.Pd	GTT	S1	Bahasa Inggris
29	Latifah, S.Pd	GTT	S1	Produktif Adm. Perkantoran
30	Wasini, S.Pd	GTT	S1	Kewirausahaan
31	Samya Basuki	GTT	S1	IPS

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran TA 2019/2020.

H. Temuan Khusus

1. Bentuk Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari guru BK SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran yaitu Ibu Rahma Butar-Butar, S.Pd pada tanggal 5 Oktober 2019 pukul 15:00 WIB. Beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran secara dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok. Guru BK SMK Muhammadiyah 5 Kisaran membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari sepuluh orang siswa, kemudian guru BK menentukan topik bahasan yang akan didiskusikan, kemudian para siswa mendiskusikannya bersama-sama.

Berdasarkan wawancara tersebut, ditemukan fakta mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran, adapun tahapan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah tersebut mengikuti tahapan yang ada pada RPL BK yaitu sebagai berikut:

a. Langkah Pertama

Pada tahapan ini guru bimbingan konseling di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran melakukan aktivitas seperti biasa mengucapkan salam dan berdoa. Setelah itu guru BK melakukan pengecekan. Pengecekan peserta didik merupakan rutinitas yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling pada tahapan ini, pengecekan tersebut dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk memastikan berapa peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Setelah pengecekan selesai, guru BK melakukan langkah awal ini dengan menjelaskan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah

penjelasan ini, guru BK melakukan pembentukan kelompok dengan cara mengumpulkan peserta didik yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah selanjutnya guru BK menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Langkah Kedua

Pada langkah ini, guru BK selanjutnya melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Adapun tahap-tahap pada langkah ini yaitu:

1) Tahap Pembentukan

- a) Guru BK menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.
- b) Guru BK menjelaskan asas-asas kegiatan layanan bimbingan kelompok seperti asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kerahasiaan, dan asas kenormatifan.
- c) Guru BK mengadakan perkenalan, setiap anggota kelompok memperkenalkan dirinya dihadapan anggota lain (meskipun sudah saling mengenal). Guru BK mengawali perkenalan dengan menyebutkan nama dan identitas lainnya kemudian dilanjutkan oleh peserta lain.
- d) Guru BK menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas. Diharapkan semua anggota kelompok mengungkapkan masalah-masalah terkait topik permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tahap ini secara umum berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari antusias peserta didik yang dapat memahami maksud dari kegiatan dan tujuan layanan bimbingan kelompok, namun

pada tahapan awal masih terdapat peserta didik yang malu-malu dan belum berani mengungkapkan permasalahannya, tetapi setelah guru BK menunjukkan penerimaan yang hangat berupa motivasi dan penjelasan mengenai manfaat setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan tehnik kelompok diskusi, sebagian besar peserta didik mulai dapat terbuka dan menganggap kegiatan ini sebagai kegiatan yang berarti untuk.

2) Tahap Peralihan

Dalam tahap ini Guru BK menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini Guru BK menjelaskan peranan para anggota kelompok bahwa setiap anggota kelompok harus mampu mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat terkait topik yang dibahas. Kemudian Guru BK menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

3) Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini guru BK bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa. Misalnya tentang kedisiplinan, mengubah kebiasaan terlambat datang sekolah, masuk tepat waktu pada saat bel berbunyi, memakai seragam sekolah yang sesuai, dan hormat pada guru, serta memahami penyebab peserta didik memiliki kedisiplinan yang rendah. Berdasarkan penjelasan dan pengakuan peserta didik yang terlambat datang sekolah yaitu karena bangun kesiangannya akibat pada waktu malam harinya begadang untuk menonton sepak bola, kemacetan disebabkan kecelakaan lalu lintas, ban bocor

saat perjalanan ke sekolah, dan menunggu teman yang menjemput berangkat ke sekolah.

Selanjutnya guru BK meminta peserta didik menyatakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok yang selanjutnya akan dibahas pada topik yang sesuai dengan permasalahan. Adapun materi yang akan dibahas yaitu guru BK akan membahas topik menumbuhkan kedisiplinan, mengenai sukses dengan disiplin, dan melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah diberikan serta meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan apa perubahan yang terjadi pada dirinya masing masing dengan tujuan untuk melihat perubahan yang terjadi. Guru BK dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok ini diharapkan anggota kelompok dapat terbuka dan aktif dalam mengungkapkan permasalahannya serta faktor yang menyebabkan anggota kelompok memiliki masalah kedisiplinan.

4) Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas dalam setiap pertemuannya. Pertemuan pertama membahas tentang pandangan peserta didik terhadap guru BK, apa itu BK, asas-asas BK serta fungsi dan tugas guru BK. Berdasarkan hasil observasi bahwa terdapat pandangan peserta didik terhadap guru BK diantaranya yaitu bahwa guru BK masih suka dianggap sebagai polisi sekolah, guru yang bertugas memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar aturan, dan sebagai guru yang galak dan suka mencari-cari kesalahan peserta didik.

Apa itu BK yaitu bahwa BK adalah suatu wadah yang berfungsi untuk membantu mencari dan mengentaskan permasalahan peserta didik yang membutuhkan bantuan, asas-asas BK yang sering disampaikan yaitu mengenai asas keterbukaan dimana dalam pelaksanaan layanan harus adanya keterbukaan diantara anggota dan pimpinan kelompok, asas kesukarelaan dimana dalam pelaksanaan layanan harus adanya kesukarelaan diantara anggota dan pimpinan kelompok anggota kelompok mengikuti kegiatan atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dan guru BK harus memberikan layanan dengan rasa ikhlas dan tulus untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan asas kerahasiaan dimana antara anggota kelompok dan pimpinan kelompok harus saling menjaga rahasia setiap permasalahan yang terjadi dalam kelompok.

Selanjutnya fungsi dan tugas guru BK yaitu untuk membantu peserta didik memecahkan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya, dengan kata lain membantu peserta didik mengentaskan permasalahannya dan mencegah agar tidak mengulangi nya lagi. Pada pertemuan selanjutnya membahas materi mengenai pentingnya disiplin hasil kesimpulannya yaitu bahwa penting peserta didik mengetahui arti pentingnya dari sikap disiplin dengan memahami hal tersebut maka peserta didik akan lebih bersikap disiplin, pertemuan selanjutnya yaitu membahas tentang menumbuhkan kedisiplinan, dimana modelling memberikan tips dalam menumbuhkan sikap disiplin yaitu dimulai dari dalam diri untuk lebih baik lagi agar terbentuk kosep diri yang matang dimana peserta didik harus memulai dari hal kecil seperti membuat jadwal kegiatan sehari-hari. Dan pada pertemuan selanjutnya yaitu

membahas mengenai sukses dengan disiplin, dimana model menceritakan atas pengalamannya bahwa dia menjadi sukses dan berprestasi karena sikap disiplin yang telah diterapkannya sejak kecil dengan bimbingan dari keluarga yang sangat disiplin.

Pada pertemuan terakhir guru BK melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Dan selanjutnya jika peserta didik masih tidak menunjukkan dan mengalami perubahan maka dilakukan tindakan konseling.

- b) Guru BK meminta tanggapan kepada anggota kelompok terkait kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Guru BK mengatakan “Apakah ada yang ingin ditanyakan selama proses bimbingan kelompok ini berjalan?”. Peserta didik menjawab “Tidak pak”. Guru BK “Bagaimana perasaan kalian setelah melakukan bimbingan kelompok?, apakah merasa terbantu? atau bahkan masih merasa bingung?”. Peserta didik “Iya pak saya merasa terbantu dan saya senang mengikuti kegiatan ini.”
- c) Guru BK memberitahu kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir.
- d) Guru BK menutup pertemuan dengan mengucapkan salam, dan anggota kelompok saling bersalaman setelah kegiatan berakhir.

2. Bentuk Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari guru BK SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran yaitu Bapak Ai-Imran Mangunsong, S.Pd, pada

tanggal 5 Oktober 2019 pukul 16:00 WIB. Beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran dilaksanakan dengan dua bentuk, yaitu:

a. Diskusi Kelompok

Guru BK SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari sepuluh orang siswa, kemudian para siswa mendiskusikan sesuatu bersama-sama, topik bahasan yang didiskusikan ditentukan oleh guru BK. Adapun tahapan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII dalam bentuk diskusi kelompok yang dilaksanakan di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran adalah sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

Guru BK mempersiapkan tempat dan sarana yang dibutuhkan. Kemudian guru BK membentuk kelompok sebanyak sepuluh orang. Setelah itu guru BK menjelaskan tujuan, pengertian, dan asas bimbingan kelompok kepada siswa, sekaligus menjelaskan langkah-langkah kegiatan atau peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Kemudian guru BK mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan pengakraban guna menciptakan suasana saling mengenal mengenal, akrab, dan rileks .

2) Tahap peralihan

Guru BK memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami, memotivasi anggota untuk terlibat

aktif dalam bimbingan kelompok, dan memastikan semua anggota kelompok siap untuk melanjutkan proses ke tahap selanjutnya.

3) Tahap kegiatan

Guru BK mengemukakan suatu masalah atau topik yang akan dibahas secara bersama, topik tersebut terkait dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Guru BK memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada guru BK tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik permasalahan yang akan dibahas. Setelah anggota kelompok mendiskusikan topik yang telah diberikan oleh guru BK, maka guru BK meminta anggota kelompok mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya tentang topik yang telah dibahas. Kemudian guru BK menanyakan komitmen anggota kelompok tentang apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud.

4) Tahap pengakhiran

Guru BK merangkum semua pendapat-pendapat yang telah dipaparkan oleh anggota kelompok. Kemudian menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, maka anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru BK menutup pertemuan dengan ucapan terima kasih dan mengakhiri dengan do'a bersama.

b. Karyawisata

Karyawisata adalah suatu proses pemberian materi/informasi dengan mengunjungi objek yang ingin dipelajari. Karyawisata sebagai bentuk bimbingan kelompok di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran dilakukan melalui kunjungan-

kunjungan ke perguruan tinggi. Para siswa diajak untuk mengunjungi perguruan tinggi yang ada di sekitar SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran seperti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan (STIEMA), Universitas Asahan (UNA), Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Royal Kisaran, dan lain sebagainya. Bentuk bimbingan kelompok ini dilakukan guna mencari informasi tentang dunia perguruan tinggi dari perguruan tinggi yang dikunjungi.

Kunjungan ke perguruan tinggi ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa dapat secara langsung mengamati proses belajar mengajar yang dilaksanakan di perguruan tinggi, mewawancarai mahasiswa ataupun dosen, mencatat hal-hal penting yang ditemui saat kunjungan, dan mengambil dokumentasi tentang bagaimana situasi belajar dan mengajar dari perguruan tinggi yang dikunjungi. Informasi yang mereka peroleh baik dari pengamatan, wawancara, maupun pengambilan dokumentasi, dapat dikelola menjadi sebuah tulisan dalam bentuk laporan yang akan bermanfaat sebagai referensi bagi mereka ketika kelak mereka masuk ke dunia perguruan tinggi.

Adapun tahapan layanan bimbingan kelompok dalam bentuk karyawisata yang dilaksanakan di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pembukaan

Guru BK membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak sepuluh orang. Setelah itu guru BK menjelaskan kepada para siswa bahwa akan dilaksanakan kegiatan karyawisata dengan mengunjungi perguruan tinggi. Guru BK memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati proses belajar mengajar yang

dilaksanakan di perguruan tinggi, mewawancarai mahasiswa ataupun dosen, meminta informasi ke bagian akademik, mencatat hal-hal penting yang ditemui saat kunjungan, dan mengambil dokumentasi tentang bagaimana situasi belajar dan mengajar dari perguruan tinggi yang dikunjungi.

2) Tahap peralihan

Guru BK memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami, memotivasi anggota untuk terlibat aktif dalam bimbingan kelompok, dan memastikan semua anggota kelompok siap untuk melanjutkan proses ke tahap selanjutnya.

3) Tahap kegiatan

Guru BK mengajak semua kelompok untuk berangkat menuju perguruan tinggi yang akan dikunjungi. Ketika sampai di perguruan tinggi yang dikunjungi, para siswa mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang dilaksanakan di perguruan tinggi, mewawancarai mahasiswa ataupun dosen, mencari informasi ke bagian akademik atau pusat informasi, mencatat hal-hal penting yang ditemui saat kunjungan, dan mengambil dokumentasi tentang bagaimana situasi belajar mengajar dari perguruan tinggi yang dikunjungi.

4) Tahap pengakhiran

Para siswa membuat laporan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan pada saat kunjungan ke perguruan tinggi.

Dua bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut sama halnya dengan yang diterangkan oleh Ibu Rahma Butar-Butar, S.Pd selaku guru BK SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7

Oktober 2019 pukul 14:30 WIB. Beliau menambahkan bahwa dalam pelaksanaannya, bentuk pelaksanaan diskusi kelompok itu sama seperti pelaksanaan diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok secara umum yang biasa dilaksanakan, hanya saja materinya difokuskan seputar pendidikan di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Oktober 2019 pukul 16:00 WIB, bahwa di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya menumbuhkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam bentuk diskusi kelompok dengan topik bahasan “Pentingnya pendidikan tinggi untuk menghasilkan millenials yang produktif dan inovatif”.

3. Kendala dan Cara Mengatasinya dalam Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari Ai-Imran Mangunsong, S.Pd selaku guru BK SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran, pada tanggal 7 Oktober 2019 pukul 15.30 WIB. Beliau menjelaskan bahwa kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran adalah:

a. Keterbatasan Waktu

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran dilakukan di luar jam pelajaran di sekolah. Dengan kata lain tidak ada jam pelajaran khusus yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan konseling. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan kelompok dapat diberikan kepada siswa pada waktu istirahat, pulang sekolah, atau ketika kelas kosong karena ada guru mata pelajaran yang tidak masuk kelas.

Keadaan seperti ini membuat waktu pelaksanaan bimbingan kelompok menjadi terbatas. Padahal dalam usaha meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui kegiatan bimbingan kelompok membutuhkan alokasi waktu yang cukup agar perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan secara keseluruhan dan mendapatkan hasil yang lebih optimal.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran. Misalnya saat pelaksanaan pelajaran bimbingan, dibutuhkan ruangan besar atau aula yang dapat mengumpulkan semua siswa kelas XII, sehingga pelaksanaan pelajaran bimbingan dapat dilaksanakan secara sekaligus untuk semua kelas XII. Selain itu, kelengkapan audio visual juga sangat dibutuhkan. Pengeras suara, proyektor, dan layar proyektor misalnya dapat membantu agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lebih optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana ini juga menghambat jalannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok,

mengingat bahwa waktu yang dapat digunakan untuk melaksanakan program ini juga tidak banyak.

c. Keterbatasan Biaya

Keterbatasan dana juga menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran, karena anggaran yang dapat dikhususkan secara langsung dari sekolah untuk kegiatan bimbingan dan konseling tidaklah ada. Sedangkan kegiatan bimbingan kelompok memerlukan adanya dana khususnya ketika mendatangkan narasumber, melakukan kunjungan ke perguruan tinggi, dan melengkapi sarana dan prasarana atau alat dan bahan yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari Ibu Rahma Butar-Butar, S.Pd selaku guru BK SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran, pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 15.30 WIB. Beliau menjelaskan bahwa cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran adalah sebagai berikut:

- 1) Walaupun waktu yang dapat digunakan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terbatas, guru BK harus pandai memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar bimbingan kelompok dapat tetap dilaksanakan. Guru BK harus mampu membagi waktu yang singkat tersebut agar semua kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok. Disusunlah jadwal pelaksanaan untuk kegiatan pelajaran bimbingan, kelompok diskusi, dan karya wisata bagi kelas XII AK, XII AP1, dan XII AP2.

- 2) Walaupun sarana dan prasarana masih kurang, guru BK harus kreatif dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Sehingga kegiatan bimbingan kelompok tetap dapat berjalan dengan baik. Misalnya ketika tidak ada aula untuk mengumpulkan semua kelas XII, maka bisa dikumpulkan di masjid atau di lapangan. Ketika semua kelas digunakan untuk belajar, para siswa bisa dikumpulkan di bawah-bawah pohon untuk membuat kelompok diskusi. Ketika tidak ada layar proyektor, maka bisa membuat layar proyektor sendiri dari bahan spanduk. Begitu juga dengan berbagai keterbatasan sarana dan prasarana lainnya yang dapat diantasi dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru BK.
- 3) Walaupun biaya terbatas, namun bimbingan kelompok harus tetap dilaksanakan. Anggaran yang dapat dikhususkan secara langsung dari sekolah untuk kegiatan bimbingan dan konseling memang tidaklah ada, namun untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling tersebut, kepala sekolah bisa menyisihkan anggaran untuk kegiatan bimbingan dan konseling dari anggaran-anggaran yang lainnya.

I. Pembahasan Penelitian

Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan, antara lain:

1. Bentuk Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok dengan

dua tahapan yaitu langkah pertama dan langkah kedua yang didalamnya terdapat tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam bentuk diskusi kelompok ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tohirin bahwa diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dan setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.⁷⁸

Sedangkan tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut sesuai dengan tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayetno. Dimana prayetno mengemukakan bahwa tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada lima yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan, dan tahap penutupan.⁷⁹ Guru BK di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran menggunakan empat tahapan dengan tahapan yang pertama sampai ke tiga sama seperti yang dikemukakan oleh Prayetno dan tahapan yang ke empat adalah pengakhiran. Tahap pengakhiran ini pelaksanaannya sama seperti tahapan ke empat dan kelima yang dikemukakan oleh Prayetno, yaitu penyimpulan dan penutupan.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dilaksanakan dalam dua bentuk pelaksanaan, yaitu

⁷⁸Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Press, h.116.

⁷⁹Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, h.170-171.

diskusi kelompok dan karyawisata. Kedua bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tohirin dimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui delapan bentuk pelaksanaan yaitu program *home room*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosio drama, psikodrama, dan pengajaran remedial.⁸⁰

Dari delapan bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut, dua diantaranya diterapkan oleh guru BK di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII. Layanan tersebut diberikan karena sebagian besar siswa SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran belum memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari 90 siswa kelas XII hanya 25 orang yang menunjukkan bahwa mereka memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan selebihnya menghasilkan kesimpulan bahwa harapan mereka adalah ketika lulus dari SMK langsung bisa bekerja, mendapatkan pekerjaan yang layak, berpenghasilan cukup, guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Ketika layanan bimbingan kelompok telah diberikan kepada siswa kelas XII melalui diskusi kelompok dan karyawisata, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII tersebut mulai meningkat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru BK bahwa dari 25 orang siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi pada saat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, meningkat menjadi 45 orang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

⁸⁰Tohirin. 2011. *Bimbingan...*, h. 116.

Maka dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK kepada siswa sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa.

3. Kendala dan Cara Mengatasinya dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sudah tentu akan ada hal-hal yang menjadi kendala. Seperti yang terjadi di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran. Hal yang menjadi kendala pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan biaya.

Adapun kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar bimbingan kelompok dapat tetap dilaksanakan, kreatif menggunakan sarana dan prasarana yang ada, serta menyisihkan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dari anggaran-anggaran yang lainnya.

Kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII dapat diatasi. Cara mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut juga dapat dikatakan berhasil terbukti dengan tetap berjalannya kegiatan dengan baik dan terdapat peningkatan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada diri siswa.

BAB V

PENUTUP

J. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 5 Kisaran secara umum dilaksanakan dalam bentuk kelompok diskusi dengan dua tahapan yaitu langkah pertama dan langkah kedua yang didalamnya terdapat tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran dilaksanakan dalam dua bentuk pelaksanaan, yaitu kelompok diskusi dan karyawisata.
3. Kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, dan keterbatasan biaya. Cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran meliputi memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar bimbingan kelompok dapat tetap dilaksanakan, kreatif menggunakan sarana dan prasarana yang ada, serta menyisihkan

anggaran untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dari anggaran-anggaran yang lainnya.

K. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran telah mampu dilaksanakan dengan baik. Hal ini mengandung implikasi bahwa bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena bentuk pelaksanaan yang telah direncanakan dengan baik akan memberikan arah tindakan dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Kesiapan dalam mengatasi kendala-kendala yang akan muncul dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga akan mempengaruhi keberhasilan sebuah layanan. Ketika guru BK tidak mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka layanan tersebut tidak akan berhasil sesuai yang telah diharapkan.

L. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran, agar lebih mengawasi kegiatan-kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling dan lebih

mendukung kegiatan-kegiatan bimbingan konseling di sekolah khususnya pelaksanaan bimbingan kelompok diadakan dengan cara terjadwal dan memberikan jam kepada guru pembimbing untuk masuk ke kelas sehingga kualitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat meningkat.

2. Bagi guru BK SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran, sebaiknya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, melainkan untuk menambah wawasan dan membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut. Tetapi dilakukan sesering mungkin bahkan dijadwalkan untuk setiap kelas.
3. Bagi siswa hendaknya senantiasa meningkatkan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan pijakan pada penelitian berikutnya berkenaan dengan bimbingan kelompok dan upaya untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almath, Muhammad Faiz. 2008. *1100 Hadits Terpilih*. Jakarta: Gema Insani.
- AR, Murniati dan Nasir Usman. 2009. *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Budiarti, Melik. 2017. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Quran Hafalan Terjemah*. Jakarta: Penerbit almahira.
- Dewi Septiyani. “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Hafidhuddin, Didin. 2006. *Agar Layar Tetap Berkembang: Upaya Menyelamatkan Ummat*. Jakarta: Gema Insani.
- Jawa Pos, 23 Januari 2017, (<https://www.jawapos.com/pendidikan/23/01/2017/baru-10-persen-lulusan-smk-melanjutkan-kuliah/>).
- Khadijah, Siti, dkk. “Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 26, Nomor 2, Desember 2017.
- Kuncahyo, Makhmud. 2016. *Kuliah itu enggak Penting!*. t.pn.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Kencana.

- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. 2017. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Narti, Sri. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Norma Afriani. "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika di MTs Al Muddakir Banjarmasin". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017.
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Simamora, Ns. Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiati. 2016. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ulul Azam. 2016. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Visimedia. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.

Zainal, Veithzal Rivai. 2014. *The Economics of Education*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran 1.**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara dengan Guru BK SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.



Kegiatan Bimbingan Kelompok dalam Bentuk Kelompok Diskusi.



Foto Berama Siswa SMKS Muhammadiyah 5 Kisanan.



Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru BK SMKS Muhammadiyah 5 Kisanan.

Lampiran 2.**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING SMKS MUHAMMADIYAH 5 KISARAN**

1. Berapa jumlah guru bimbingan dan konseling di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran?.
2. Sejak kapan menjabat sebagai guru bimbingan dan konseling di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran?.
3. Apakah guru bimbingan dan konseling di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran?. berasal dari pendidikan bimbingan dan konseling atau sejenisnya?.
4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran?.
5. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran?.
6. Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran?.
7. Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran?.
8. Apa saja kendala dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran?.

Lampiran 3.**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan sarana dan prasarana SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.
2. Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.
3. Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.
4. Kendala dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-12205/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 02 Oktober 2019

Yth.Ka. SMK MUHAMMADIYAH 5 KISARAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : SRI RAHAYU TANJUNG
T.T/Lahir : Tanjungbalai, 26 November 1996
NIM : 33154164
Sem/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMK MUHAMMADIYAH 5 KISARAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 5 KISARAN TAHUN 2019"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan
Ketua Jurusan BKI

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
19670713 199503 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Rahayu Tanjung
Tempat/Tgl : Tanjungbalai, 26 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Binjai, Tanjungbalai
Nama Ayah : Soleh Tanjung
Nama Ibu : Rosmaini

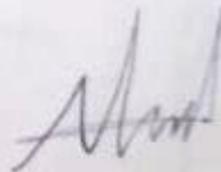
Riwayat pendidikan :

1. SD pulau simardan (2003-2009)
2. Mtsn tanjungbalai (2009-2012)
3. SMKN4 tanjungbalai (2012-2015)
4. UIN-SU Medan (2015-2019)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya tulis dengan sebenar-benarnya.

Medan, 15 november 2019

Penulis



Sri Rahayu Tanjung

33154164



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK SWASTA MUHAMMADIYAH -5 KISARAN
TERAKREDITASI "A"

Jl. Madong Lubis No. 8 Kelurahan Selawan Kec. Kota Kisaran Timur-Asahan 21223
Telp/Fax : 0623-42557 E-Mail: smksm5kisaran@gmail.com

Nomor : 075/ III.4/ F / 2019
Klasifikasi : PENTING
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET

05 Syafar 1441 H
04 Oktober 2019 M

Yang terhormat,
DEKAN UIN SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Di - MEDAN

Bismillahirrohmanirrohim.
Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh.

1. Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kiranya Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa mendapatkan berkah serta kemudahan rizqi dari-Nya. Amin.
2. Menindaklanjuti Surat Nomor: B-12205/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2019 tanggal 02 Oktober 2019 perihal Izin Riset.
3. Berkenaan dengan perihal tersebut diatas, bersama ini kami memberikan izin riset kepada:
nama : **SRI RAHAYU TANJUNG**
tempat/tanggal lahir : **Tanjungbalai/26 November 1996**
NIM : **33154164**
sem/jurusan : **IX/Bimbingan Konseling Islam**

pada dasarnya kami tidak keberatan bahwa mahasiswi tersebut diatas akan melakukan riset yang dilaksanakan dari tanggal 04 Oktober 2019 s. d. 05 November 2019 di SMK Swasta Muhammadiyah -5 Kisaran.

4. Demikian perihal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh.



Tembusan Yth:

1. UPT Dinas Pendidikan Kisaran
2. Majelis Dikdasmen PD. Muhammadiyah Asahan